

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kinerja dari perusahaan merupakan sesuatu unsur yang memiliki kepentingan dan wajib diberikan perhatian dari pihak investor sebelum mengambil keputusan dalam melakukan investasi, dengan demikian perusahaan diharuskan untuk tetap berusaha dalam melakukan peningkatan terhadap kinerja yang dimiliki. Kinerja perusahaan dari beragam rangkaian aktivitas maupun tatacara pengolahan disertai penggunaan terhadap sumber daya yang dimiliki agar dapat tercapainya berbagai penjelasan Menurut (Azis & Hartono, 2017). Keuangan perusahaan dapat menjadi jaminan seberapa baik pengelolaan perusahaan tersebut dengan begitu mutu dari kinerja keuangan yang baik juga sebagai faktor terpenting pada pengembangan operasional yang menunjukkan apabila perusahaan berkualitas baik.

Dalam penelitian bisa juga bahwa perusahaan berkembang tak terlepas oleh peranan pelaporan keuangan yakni melalui pelaporan keuntungan maupun kerugian serta neraca ataupun pelaporan keuangan yang lain. Maka dari itu menurut (Rusmanto, 2020) pelaporan keuangan adalah suatu instrumen penentu ataupun penilaian terhadap kondisi keuangan yang dimiliki dalam suatu masa. Nilai yang dihasilkan tersebut memiliki kegunaan untuk beberapa pihak yang memiliki kaitan secara langsung maupun untuk pihak yang mempunyai keinginan melakukan penanaman modal pada instansi terkait. Bagi pelaku usaha memiliki tuntutan agar dapat mengupayakan peningkatan kinerja supaya sanggup dalam pertahanan kondisi keuangan masa krisis ataupun pada kompetisi bisnis yang sangat sulit. Gambaran masa depan dapat diketahui melalui tingkat laba ataupun risiko yang dapat diketahui oleh bisnis yang bisa saja merasakan sulit dalam finansial ataupun terjadi kebangkrutan.

Rencana keuangan dengan sebaik-baiknya dapat memberi pemanfaatan untuk perusahaan yakni senantiasa melakukan pemantauan terhadap pendapatan serta pengeluaran keuangan yang telah diperoleh. Pada bagian tersebut dengan secara langsung bisa diketahui perbuatan ataupun langkah-langkah yang seharusnya dilaksanakan agar mendapatkan laba maupun perbuatan-perbuatan

yang tidak diperlukan dalam pelaksanaannya jika hasil dari perbuatan tersebut bisa membawa kerugian.

PT. Arwana Citramulia Tbk adalah pelaku usaha yang berusaha pada perindustrian kaca, keramik serta porselen dengan mendapatkan penghasilan sebesar Rp. 2.15 triliun di tahun 2019. Besar penghasilan ini mengalami kenaikan sebesar 9.15% pada 2018 yakni Rp. 1.97 triliun. PT Arwana turut memiliki pencatatan keuntungan bersih yang naik mencapai 37.61%, di mana pada awalnya sebesar Rp. 156.62 miliar di tahun 2018 kemudian naik Rp. 215.53 miliar di tahun 2019. Pada ytd saham dari PT Arwana sudah dikoreksi sebesar 19.72% menjadi Rp. 350/saham. Dalam Kasus ini kita dapat melihat masalah yang ditimbulkan yang bisa merukus Leverage didalam perusahaan ini diambil dari [cnnindonesia.com](http://cnnindonesia.com).

Pada organisasi OJK menyatakan banyak masalah yang terjadi di perusahaan asuransi pada akhir-akhir ini yang tidak menjalankan tata Kelola perusahaan dengan benar. Dalam penjelasan Direktur Pengawasan OJK yaitu Supriyono bahwa regulator saat ini telah menekankan betapa penting tata kelola perusahaan dikarenakan itu menjadi tonggak penting bagi perusahaan. Hal ini diperkuat oleh peraturan OJK sejak 2014 dan yang telah diperbarui juga sampai akhir 2019. Dalam berita ini kita melihat berapa buruknya GCG bila tidak dipaparkan secara jelas dalam perusahaan, diambil dari [cnbcindonesia.com](http://cnbcindonesia.com).

Kementerian BUMN melihat ada dugaan kecurangan dana Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Gauda Indonesia. Dalam hal ini disebutkan juga bahwa dugaan ini terjadi dilihat dari bukti transfer pada PT Garuda Indonesia sebesar Rp 50 juta. Dalam hal ini kita melihat kebobrokan CSR yang dapat menimbulkan kerugian jutaan rupiah bila tak dikerjakan dengan benar dan kasus diambil dari [cnnindonesia.com](http://cnnindonesia.com).

PT PLN memperoleh untung bersih sebesar Rp. 251.6 miliar selama semester awal di tahun 2020 berlangsung. Total penghasilan mengalami pengikisan sebesar 96% melalui periode yang sama pada tahun terdahulu yakni mencapai Rp. 7.3 triliun. Untung bersih menjadi menurun dikarenakan kerugian selisih kurs ataupun nilai pertukaran yakni mencapai Rp. 7.79 triliun. Sebelum fase ini, padahal PT PLN telah mencapai keberhasilan mendapatkan untung selisih kurs sebesar Rp.

5.03 triliun. Namun didapatkan perolehan penghasilan yang bersumber pada penjualan listrik mengalami kenaikan sebesar 1,5% yaitu Rp. 1.96 triliun lalu menjadi Rp. 135.41 triliun. Hal ini disebabkan oleh tarif listrik yang belum mengalami perubahan semenjak tahun 2017. Perhitungan menyeluruh dari perusahaan ini di semester awal tahun 2020 memiliki pembukuan penghasilan yakni mencapai Rp. 139.78 triliun di mana mengalami peningkatan sebesar 1.6% apabila dilakukan perbandingan terhadap semester awal di tahun 2019. EBITDA yang dicatat memiliki nilai sebesar Rp. 35.92 triliun disertai margin sebesar 21.4%.

Penekanan dari harga acuan batubara semenjak permulaan tahun memiliki perkiraan dapat menimbulkan dampak terhadap kinerja keuangan perindustrian pertambangan emas hitam pada wilayah Indonesia. Pengkajian yang paling baru memaparkan jatuhnya harga acuan batubara diakibatkan oleh pandemi yang terjadi dan menghadirkan pertanyaan-pertanyaan mendalam pada kinerja keuangan sebanyak 6 dari 11 perusahaan batubara pada wilayah Indonesia.

Jika makin besarnya leverage maka makin memperlihatkan identitas ketidakmampuan untuk dapat melakukan pembiayaan operasional secara mandiri dikarenakan menggunakan biaya yang berasal melalui pihak luar. Sementara makin kecilnya leverage maka makin besarnya kemampuan dari suatu entitas untuk melakukan pembiayaan terhadap operasional lewat dana internal yang dimiliki perusahaan itu sendiri (Nurchaya et al., 2017).

Pelaksanaan penelitian oleh (Nurchaya et al., 2017) di sektor publik menyatakan jika makin besarnya leverage yang dipunyai oleh sebuah perusahaan dengan demikian perusahaan ini mempunyai kinerja negatif. Dengan demikian membuat adanya dampak yang ditimbulkan dari leverage pada kinerjanya.

Hasil pada penelitian terdahulu diperlihatkan pada penelitian yang telah dilaksanakan dari (Ferial et al., 2016) yang menghasilkan jika GCG mempunyai pengaruh signifikan dengan kinerja keuangan dari suatu perusahaan. Akan tetapi menurut (Hastuti, 2011) disebutkan jika kaitan kinerja perusahaan terhadap *Good Corporate Governance* tidak gampang dalam pelaksanaannya. Sejumlah penelitian yang memperlihatkan tiada hubungan yang dimiliki antara kinerja perusahaan dan GCG seperti penelitian dilaksanakan dari (Machfoedz, 2009).

Melalui uji hipotesis yang dihasilkan dari (Nuryana & Surjandari, 2019) memperlihatkan jika pengukuran pada DK mempunyai, positif dan signifikan dari perindustrian perbankan. Akan tetapi terdapat penelitian yang memperlihatkan jika tidak adanya hubungan secara positif dari CSR terhadap kinerja keuangan yang ditunjukkan dari penelitian yang dilaksanakan oleh (Sparta & Rheadanti, 2019).

Pada penelitian sebelumnya sejumlah penelitian memperoleh bahwa terdapat pengaruh secara signifikan yang dimiliki oleh CSR dengan kinerja keuangan terhadap *accounting based measurement* yakni penelitian yang dilaksanakan dari (Gantino, 2016). Akan tetapi pada penelitian yang dilakukan dari (Djaya Atmadja et al., 2019) memperoleh bahwa tidak terdapat pengaruh dari CSR dengan kinerja keuangan terhadap *accounting base measurement*.

(Partalidou et al., 2020) memperoleh bahwa terdapat pengaruh signifikan dari CSR dengan kinerja perusahaan. Akan tetapi penelitian yang dilakukan dari (Soelton et al., 2020) memperoleh bahwa terdapat pengaruh negatif dari CSR dengan kinerja perusahaan.

Beberapa penelitian terdahulu mengenai pengaruh yang diberikan oleh CSR dengan kinerja perusahaan sudah dilaksanakan dari (Pramana & Yadnyana, 2016) yang memperlihatkan bahwa CSR berpengaruh negatif dengan ROA. Dihasilkan serupa oleh temuan dari (Panjaitan, 2015) yang memperoleh jika CSR memiliki pengaruh secara positif dengan ROA dan menjadi suatu proxy terhadap kinerja keuangan yang dimiliki sebuah instansi bisnis.

Hasil dari studi ini bisa disimpulkan ada aspek yang memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dari penelitian yang telah diuraikan atau ditemukan perbedaan, ini dapat terjadi dikarenakan perbedaan sampel dan metode yang digunakan dalam pengukuran tiap variabel. Dengan ada juga perbedaan dari pendapat dan latar belakang dari penelitian diatas dapat disimpulkan peneliti tertarik melaksanakan dengan judul **“Pengaruh *Leverage*, Mekanisme *Good Corporate Governance*, dan Implementasi *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan”**

## 1.2 Perumusan Masalah

1. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
2. Apakah Dewan Direksi berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan?

3. Apakah Independen Dewan Komisaris berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan?
4. Apakah Implementasi *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan?

### 1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh Mekanisme Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.
3. Untuk mengetahui pengaruh Independensi Dewan Komisaris terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.
4. Untuk mengetahui pengaruh Implementasi *Corporate Social Responsibility* terhadap Keuangan Perusahaan.

### 1.4 Manfaat Hasil Penelitian

#### 1) Aspek Teoritis:

Melalui Penelitian ini diharapkan dapat menunjukkan betapa pentingnya pengaruh leverage, mekanisme *good corporate governance*, dan implementasi *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan

#### 2) Aspek Praktis: Semoga dengan penelitian ini mendapatkan Pengetahuan yang lebih luas tentang kinerja keuangan perusahaan

##### a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi dalam kinerja perusahaan dalam membuat keputusan mengenai keuangan sehingga dapat meningkatkan keuntungannya

##### b. Bagi akademik

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi sebuah referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengambil penelitian yang sama dengan topik penelitian ini.

##### c. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi investor dalam memilih perusahaan yang akan di investas.